

PENGARUH PROFITABILITAS, TARIF PAJAK PPH BADAN, UKURAN PERUSAHAAN DAN LIKUIDITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2020-2022

¹Adhilla, ²Siti Rahmi

^{1,2}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta
Kampus Proklamator 2, Jalan Bagindo Aziz Chan, By Pass, Aie Pacah,
Kec. Koto Tengah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586.
adhillaad1709@gmail.com¹, sitirahmi@bunghatta.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of Profitability, Tire Tax Rate, Firm Size and Liquidity on capital structure. The object of this study is manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. The type of data used in this study is secondary data. The selected sample was 27 companies selected through criteria using the purposive sampling method. The data analysis technique used is multiple linear analysis with the help of SPSS software. The results of this study found that profitability and corporate income tax rates did not have a significant effect on the capital structure. Meanwhile, firm size and liquidity have a significant effect on the capital structure.

Key word: Capital Structures, Profitability, Corporate Income Tax Rates, Firm Size, Liquidity

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Profitabilitas, Tarif Pajak Pph Badan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap struktur modal. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Sampel terpilih sebanyak 27 perusahaan yang dipilih melalui kriteria menggunakan metode *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linear berganda dengan bantuan *software* SPSS. Hasil penelitian ini didapati profitabilitas dan Tarif pajak pph badan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Kata kunci: Struktur Modal, Profitabilitas, Tarif Pajak Pph Badan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas

PENDAHULUAN

Struktur modal adalah hal yang sangat harus diperhatikan dalam membangun dan menjamin kelancaran aktivitas perusahaan. Sebab modal selalu dibutuhkan dalam setiap kegiatan usaha perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan operasional perusahaan. Menurut Buchori (2018) dalam (Saputra, 2020) Modal yang digunakan perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional tersebut ada dua yaitu modal sendiri (*equity*) dan hutang (*debt*) baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Hutang jangka pendek itu sendiri sering juga disebut sebagai hutang lancar yaitu kewajiban yang harus dipenuhi jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis suatu perusahaan, sedangkan hutang jangka panjang adalah kewajiban yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun atau lebih dari satu periode siklus bisnis suatu perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam bertahan sebab modal dan struktur dari modal itu sendiri yang kuat sehingga dapat mempertahankan kualitas produksi dan bahkan meningkatkannya sehingga produk yang dihasilkan tersebut memiliki nilai lebih bagi konsumen dan memiliki nilai kompetitor bagi pesaingnya di pasaran.

Untuk itu perusahaan harus memastikan kestabilan dari struktur modal perusahaannya untuk mempertahankan daya saing dan kualitas produk yang dihasilkan. Struktur modal adalah

proporsi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan, dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau paduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang baik berasal dari dalam maupun luar perusahaan (Ali, 2010) dalam (Maria, 2023). Struktur modal merupakan komponen penting dalam sebuah perusahaan. Manager keuangan akan memilih sumber dana yang akan digunakan dengan cermat sebab keberlangsungan kegiatan perusahaan berisiko yang dihadapi sangat tergantung pada faktor ini (Maria, 2023). Struktur modal harus dilakukan secara efisien dan efektif guna meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham atau pemilik kepentingan yang dapat diukur dengan tingkat *Debt Equity Ratio* (DER) yang merupakan perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

Hal yang akan terjadi ketika dana tersebut tidak terkelola dan tidak terkoordinasikan dengan baik akan menyebabkan ketidakseimbangan struktur dari modal tersebut yang disebut juga dengan kebangkrutan. Kebangkrutan ini merupakan masalah yang pasti akan timbul cepat atau lambat buntut dari tidak terkelola dan terkoordinasinya dengan baik struktur modal dari sebuah perusahaan. Oleh sebab itu untuk menghindari masalah seperti ini perlunya pencegahan dari dalam perusahaan, salah satunya dengan menghindari penggunaan hutang secara berlebihan.

Menurut Melani (2023) dilansir www.liputan6.com pada Senin, 10 April 2023. Perusahaan Tupperware mengalami penurunan harga saham yaitu harga saham merosot 50 persen. Hal ini setelah perseroan mengumumkan telah menyewa penasihat keuangan untuk menjajaki opsi bagi [Tupperware](http://www.tupperware.com) dan untuk memulihkan keraguannya mengenai kemampuan melanjutkan kelangsungan usaha, Tupperware membukukan sebagian besar pendapatannya dari penjualan perwakilan independen yang menjual produk dari pintu ke pintu. Berdasarkan catatan terakhir, ada lebih dari tiga juta tenaga penjual independen di lebih dari 70 negara di seluruh dunia. Pada hari-hari awal pandemi COVID-19 menyebabkan lonjakan permintaan produknya. Saham naik hampir 3.000 persen dari USD 1,4 pada Maret 2020 menjadi hampir USD 40 per saham pada Januari 2021. Tupperware membukukan penjualan USD 489 juta pada kuartal IV 2020.

Namun, tren itu telah berbalik karena penjualan untuk kuartal I turun menjadi sekitar setengahnya USD 255 juta. Saham masing-masing berpindah tangan sekitar USD 2,5 di bursa [saham](http://www.nyse.com) New York pada pekan lalu, dan jatuh ke posisi USD 1,24 pada Senin, 10 April 2023 setelah berita itu rilis. Masalah utama perseroan adalah beban utang yang membengkak menjadi USD 705 juta, lebih dari 10 kali nilai pasar perusahaan yang saat ini sedikit di atas USD 60 juta menurut pengajuan peraturan. Perusahaan gagal menyampaikan laporan tahunan pada tahun lalu membuatnya melanggar berbagai perjanjian dengan pemberi pinjamannya. Sebelumnya, Tupperware memperingatkan akan segera gulung tikar. Tupperware yang pernah menjadi produk pilihan yang ada di dapur masyarakat Amerika Serikat (AS) memperingatkan mungkin tidak memiliki cukup uang untuk bertahan.

Dikutip dari Fortune, ditulis Rabu (12/4/2023), dalam siaran pers, perusahaan mengatakan ada keraguan besar tentang kemampuannya untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan telah melibatkan penasihat keuangan untuk mengumpulkan dana. Tupperware hadapi kemungkinan delisting karena gagal mengajukan laporan tahunan, demikian disampaikan perseroan. Adapun saham Tupperware telah anjlok 68 persen pada 2023. Tupperware akan mengajukannya dalam 30 hari ke depan. Akan tetapi, Tupperware menyatakan tidak ada jaminan formulir 10-K akan diajukan pada saat itu. Penjualan Tupperware telah menurun selama bertahun-tahun, karena persaingan dalam bisnis wadah penyimpanan plastic telah meningkat secara dramatis dengan pesaing menawarkan produk dengan harga jauh lebih rendah. Namun, pada 2020, Tupperware

melaporkan peningkatan penjualan tahun ke tahun pertamanya sejak 2017. Tupperware mengatakan sedang bekerja untuk memperbaiki struktur modal dan likuiditas jangka pendek dan telah membawa penasihat untuk membantunya mencari investor atau mitra potensial. Selain itu juga meninjau portofolio real estate untuk potensi suntikan tunai.

Lalu apa solusi yang efisien dan efektif dalam menangani masalah yang terjadi pada kasus seperti ini? Salah satunya usaha dan tindakan yang dapat diambil adalah memperkuat keadaan internal perusahaan dengan memperbaiki dan memperkuat serta memperkuat struktur modal keuangan. Oleh sebab itu perusahaan harus bisa berani keluar dari zona nyamannya yang maknanya berani mengambil keputusan untuk mengikuti perubahan untuk menuju perkembangan yang lebih baik. Pada kasus yang terjadi diatas dapat diambil kesimpulan bahwa semakin besar perusahaan menyangkut masalah pembelanjaan, dimana kebutuhan dana untuk keperluan ekspansi berangsur-angsur semakin besar (Saputra, 2020). Akibatnya perusahaan tidak dapat selamanya mengandalkan kapasitas dana internal untuk membiayai kegiatan operasionalnya dalam jumlah besar. Oleh sebab itu, hutang dijadikan salah satu alternatif yang menjadi pilihan dalam mengurangi pajak karena sifat penggunaan dari hutang tersebut bersifat mengurangi pajak.

Penelitian ini menggabungkan beberapa penelitian sebelumnya yaitu Ekinanda *et al* (2021), Martha *et al* (2019), Dimas & Kartika (2023), dan Zahro *et al* (2022). Beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal, yaitu: Profitabilitas, Pajak dan Ukuran Perusahaan. Hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang berbeda-beda sehingga penelitian tentang faktor yang mempengaruhi struktur modal ini masih menarik untuk diteliti.

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Rahmadiani & Yuliandi (2020) dalam Ekinanda *et al* (2021) *Agency Theory* merupakan hubungan antara pemegang saham (pemilik) dengan manajer (agen) yang telah diberi kekuasaan untuk membuat suatu keputusan. Struktur modal disusun guna mengurangi konflik antara kelompok yang berkepentingan. Teori agensi berfokus pada dua individu yaitu prinsipal dan agen. Hubungan keagenan dapat terbentuk dengan adanya kontrak antara satu atau lebih orang (prinsipal) yang memberikan perintah kepada orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan terbaik bagi prinsipal (Meckling dan Jensen,1976).

Pecking Order Theory

Salah satu teori yang digunakan manager sebagai pertimbangan dalam menentukan struktur modal adalah teori *pecking order*. Teori ini mengemukakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal berupa laba ditahan untuk meningkatkan modal mereka. *Pecking order theory* dikemukakan oleh Myers dan Maljuf pada tahun 1984, teori ini secara ringkas menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perusahaan cenderung menggunakan sumber dana internal (laba ditahan dan depresiasi) terlebih dahulu daripada sumber eksternal (hutang dan saham) untuk struktur modalnya. *Pecking order theory* yang dikemukakan oleh Myers (1984) menggunakan dasar pemikiran bahwa tidak ada suatu target *debt to equity ratio* tertentu dimana hanya ada tentang hirarkhi sumber dana yang paling disukai oleh perusahaan. Esensi teori ini adalah adanya dua jenis modal *external financing* dan *internal financing*.

Struktur Modal

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dari perusahaan yang mencerminkan perbandingan antara hutang jangka panjang perusahaan dengan modal sendiri yang berupa laba ditahan dan penerbitan saham (Lilia et al., 2020) dalam (Ekinanda et al., 2021). Struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara modal ditahan dan kepemilikan perusahaan dengan modal asing yang berupa utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Pengelolaan *capital structure* ini bertujuan untuk memadukan sumber-sumber dana permanen yang digunakan untuk kegiatan operasional, yang akan memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam posisi keuangan perusahaan (Dyah, 2023).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total ekuitas}} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Yusnita & Safitri, 2024). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Yusnita & Safitri, 2024). Rasio profitabilitas adalah indikator yang mengevaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan, dengan fokus pada sejauh mana perusahaan berhasil mencapai tingkat keuntungan dalam kaitannya dengan penjualan dan investasi yang dilakukan (Agustiani et al., 2024). Rasio ini juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen perusahaan, yang tercermin dari laba yang dihasilkan baik dari penjualan maupun dari investasi pendanaan. Jika laba perusahaan tinggi, kecenderungan perusahaan adalah menggunakan dana internal sebelum memutuskan untuk menggunakan utang (Agustiani et al., 2024).

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Tarif Pajak Pph Badan

Menurut Siti et al (2023) Alasan utama perusahaan menggunakan utang, karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam perhitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya. Penghematan pajak ini merupakan keuntungan bagi perusahaan, karena semakin tinggi tarif pajak maka semakin besar manfaat penggunaan utang. Persentase pajak pendapatan mengacu pada bagian dari laba sebelum pajak yang menjadi kewajiban pajak bagi perusahaan (Dimas & Kartika, 2023).

$$\text{Tarif Pajak Pph Badan} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba sebelum pajak}}$$

Ukuran Perusahaan

Secara umum, ukuran dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu objek. Jika pengertian ini dihubungkan dengan perusahaan atau organisasi, maka ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya suatu usaha dari suatu perusahaan atau organisasi (Handayani et al, 2021). Menurut Handayani et al(2021) adapun pengertian ukuran perusahaan adalah suatu skala atau nilai dimana perusahaan dapat diklasifikasikan besar kecilnya berdasarkan total aktiva, *log size*, nilai saham, dan lain

sebagainya. Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva, penjualan, dan kapitalisasi pasar maka semakin besar pula ukuran perusahaan itu.

$$Firm\ Size = Ln (Total\ asset)$$

Likuiditas

Menurut Setiawati & Veronica (2020) suatu perusahaan mengutamakan untuk meningkatkan modal secara internal dengan menginvestasikan kembali laba bersihnya lalu menjual sekuritas jangka pendeknya yang dapat dipasarkan. Semakin likuid aktiva yang dimiliki perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan perusahaan menggunakan pendanaan eksternal (Setiawati & Veronica, 2020). Menurut Elya & Sapari (2021) Likuiditas pada aset lancar merupakan aset yang mudah untuk diubah menjadi kas, piutang dagang, dan persediaan. Terdapat dua hasil penilaian terhadap likuiditas yaitu apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut dikatakan *liquid*.

$$Current\ Ratio\ (CR) = \frac{Aset\ Lancar}{Kewajiban\ Lancar}$$

Pengembangan Hipotesis

H1: profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal

H2: tarif pajak pph badan berpengaruh terhadap struktur modal

H3: ukuran perusahaan set berpengaruh terhadap struktur modal

H4: likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh profitabilitas, tarif pajak Pph Badan, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu dengan beberapa kriteria dengan tahun pengamatan yang bersangkutan, dari populasi 51 perusahaan maka diperoleh sebanyak 27 perusahaan dengan 81 data. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di BEI pada website www.idx.co.id. Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu : 1) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. 2) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang tidak mengalami kerugian pada tahun 2020-2022. 3) Perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang secara konsisten menyajikan laporan keuangan dan mencakup semua data yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian periode 2020-2022. 4) Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak delisting pada tahun pada tahun 2020-2022.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda (*multiple regression analysis*) dengan bantuan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN***Hasil Penelitian***

Berdasarkan hasil pengumpulan dan pengolahan data penelitian, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut.

Tabel 1 Statistik Deskriptif variabel penelitian

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	81	2,30	5,23	3,534	00,566
Profitabilitas	81	0,00	3,61	2,004	00,974
Tarif Pajak Pph Badan	81	2,89	7,19	5,334	00,773
Ukuran Perusahaan	81	4,00	73,00	30,234	14,742
Likuiditas	81	2479,00	3283,00	2903,987	174,363
Valid N (listwise)	81				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Hasil pada tabel 1 menunjukkan dari variabel dependen struktur modal nilai minimumnya sebesar 2,30 sedangkan nilai maksimum sebesar 5,23 dengan nilai rata-rata 3,534 dan standar deviasi sebesar 00,566.

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat Profitabilitias memperoleh nilai terendah sebesar 0,00, dengan nilai tertinggi sebesar 3,61. Selama tahun 2020-2022 profitabilitas memperoleh nilai rata-rata sebesar 2,004 dan memperoleh nilai standar deviasi diperoleh sebesar 00,974. Variabel tarif pajak Pph Badan dalam penelitian ini memperoleh nilai minimum sebesar 2,89 dan nilai maksimum sebesar 7,91 dengan nilai rata-rata yang diperoleh 5,334 dan standar deviasi yang diperoleh nilai sebesar 00,773. Sementara itu, variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai minimum sebesar 4,00 dengan nilai maksimum diperoleh sebesar 73,00 dengan nilai rata-rata sebesar 30,234 dan standar deviasi diperoleh nilai sebesar 14,742. Dan variabel Likuiditas diperoleh nilai minimum sebesar 2479,00 dan nilai maksimum diperoleh sebesar 3283,00 dengan nilai rata-rata sebesar 2903,987 dan standar deviasi diperoleh dengan nilai sebesar 147,363.

Hasil uji asumsi klasik dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas menggunakan *One Sample Kolmogorv-Smirnov*

Variabel	Asymp. Sig (2tailed)	Nilai Kritis	Kesimpulan
Struktur Modal	0,354	0,05	Terdistribusi Normal
Profitabilitas	0,089	0,05	Terdistribusi Normal
Tarif Pajak Pph Badan	0,559	0,05	Terdistribusi Normal
Ukuran Perusahaan	0,151	0,05	Terdistribusi Normal
Likuiditas	0,105	0,05	Terdistribusi Normal

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan uji normalitas, variabel dalam penelitian sudah terdistribusi dengan normal. Hal ini dapat dilihat bahwa ke lima variabel telah memperoleh nilai signifikansi lebih besar dari α 0,05.

Tabel 3 Hasil Pengujian Multikolonieritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Profitabilitas	0,871	1,148	Tidak terjadi multikolinearitas
Tarif Pajak Pph Badan	0,935	1,07	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,907	1,103	Tidak terjadi multikolinearitas
Likuiditas	0,968	1,033	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Pada tabel 3 dapat dilihat tidak terjadinya korelasi atau hubungan antara ke empat variabel independen pada penelitian ini. Profitabilitas memperoleh nilai tolerance sebesar 0,871 dengan VIF sebesar 1,148 Lalu variabel tarif pajak Pph Badan memperoleh nilai tolerance sebesar 0,935 dengan VIF sebesar 1,070. Sedangkan untuk variabel Ukuran Perusahaan memperoleh nilai tolerance sebesar 0,907 dan VIF sebesar 1,103. Dan untuk variabel Likuiditas diperoleh nilai tolerance sebesar 0,968 dengan nilai VIF sebesar 1,033.

Tabel 4 Hasil Pengujian Autokorelasi

Durbin-Watson	Kesimpulan
1,034	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi pada penelitian ini. Hal ini dapat dilihat Dimana nilai autokorelasi sebesar 1,034 berada diantara -2 sampai dengan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi dalam penelitian ini.

Tabel 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Kesimpulan
Profitabilitas	0,703		tidak terjadi heterokedastisitas
Tarif Pajak Pph Badan	0,224	0,05	tidak terjadi heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,911		tidak terjadi heterokedastisitas
Likuiditas	0,051		tidak terjadi heterokedastisitas

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat disimpulkan bahwa ke empat variabel independent yaitu profitabilitas, tarif pajak Pph Badan, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas dalam penelitian ini tidak terdapat atau tidak terjadi gejala heterokedastisitas yang artinya menunjukkan

homokedastisitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan ke empat variabel lebih besar dari 0,05 (>0,05).

Hasil uji analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, dapat ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 6 Hasil Pengujian Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-14,389	5,854		-2,458	0,016		
LN_X1	-0,075	0,051	-0,120	-1,458	0,149	0,920	1,087
LN_X2	0,091	0,072	0,103	1,270	0,208	0,947	1,056
LN_X3	2,552	0,734	0,278	3,477	0,001	0,969	1,032
LN_X4	-0,479	0,057	-0,677	-8,347	0,000	0,946	1,057

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini sebagai berikut.

$$Y = -14,389 - 0,075X_1 + 0,091X_2 + 2,552X_3 - 0,479X_4$$

1. Nilai koefisien regresi variabel profitabilitas terhadap struktur modal adalah 0,075. Artinya setiap penurunan atau peningkatan profitabilitas sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi struktur modal.
2. Nilai koefisien regresi variabel tarif pajak Pph Badan terhadap struktur modal adalah 0,091. Artinya setiap penurunan atau peningkatan tarif pajak Pph Badan sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi struktur modal.
3. Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal adalah 2,552. Artinya setiap penurunan atau peningkatan ukuran Perusahaan sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi struktur modal.
4. Nilai koefisien regresi variabel likuiditas terhadap struktur modal adalah -0,479. Artinya setiap penurunan atau peningkatan likuiditas sebesar satu satuan, maka akan mempengaruhi struktur modal.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut.

Tabel 7 Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,27	0,073	0,021	2,67839

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Dari tabel uji hasil determinasi R Square diatas dapat dilihat nilai R² dalam penelitian ini adalah sebesar 0,073 atau dipersentasekan dengan angka 7,3%. Hal ini artinya bahwa besarnya pengaruh variabel independent yaitu profitabilitas, tarif pajak Pph Badan, ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Struktur Modal adalah sebesar 7,3%. Sedangkan sisanya sebesar 92,7%

merupakan pengaruh dari luar variabel ke empat yang disebutkan diatas yang tidak dijelaskan dan digunakan pada penelitian ini.

Tabel 8 Hasil Pengujian Simultan atau Kelayakan Model (*F test*)

Keterangan	F	F Sig	Cut Off	Kesimpulan
Profitabilitas (X1)				
Tarif Pajak Pph Badan (X2)				
Ukuran Perusahaan (X3)	22,202	0,000	0,05	Model diterima
Likuiditas (X4)				
terhadap Struktur Modal (Y)				

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

Dari tabel hasil uji statistik F, diperoleh nilai sig F sebesar 0,000 yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 (<0,05). Hal ini berarti bahwa variabel bebas yaitu profitabilitas, tarif pajak Pph Badan, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas secara simultan atau Bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Tabel 9 Hasil Uji Parsial (*t test*)

Variabel Penelitian	Koefisien Regresi	Sig	Kesimpulan	Kesimpulan Hipotesis
Constant	-2,458	0,016		
Profitabilitas (X1)	-1,458	0,149	Tidak Signifikan	H ₁ Ditolak
Tarif Pajak Pph Badan (X2)	1,27	0,208	Tidak Signifikan	H ₂ Ditolak
Ukuran Perusahaan (X3)	3,477	0,001	Signifikan	H ₃ Diterima
Likuiditas (X4)	-8,347	0,000	Signifikan	H ₄ Diterima

Sumber : Data sekunder yang diolah dengan SPSS 20

1. Variabel profitabilitas memiliki nilai koefisien regresi sebesar -1,458 dengan nilai signifikan 0,149 lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
2. Variabel tarif pajak Pph Badan memiliki nilai koefisien sebesar 1,270 dengan nilai signifikansi sebesar 0,208 lebih dari 0,05. Hal ini artinya variabel tarif pajak Pph Badan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
3. Variabel ukuran Perusahaan memiliki nilai koefisien sebesar 3,477 dan mendapati nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya kecil dari 0,05. Maknanya variabel ukuran Perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.
4. Variabel likuiditas memiliki nilai koefisien sebesar -8,347 dan nilai signifikansi diperoleh sebesar 0,000 yang nilainya kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa variabel likuiditas berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

PEMBAHASAN

Sesuatu yang tidak sejalan merupakan hal yang biasa terjadi begitupun dengan hasil hipotesis yang berbeda-beda dan terdapat hasil yang ditolak seperti hasil hipotesis H₁ dan H₂ yang menunjukkan variabel profitabilitas dan Tarif pajak pph badan tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap struktur modal. H1 ditolak ini sejalan dengan penelitian Ekinanda et.al (2021) namun tidak sejalan dengan penelitian Rivandi dan Novriani (2021). Hal ini bisa terjadi sebab ternyata keadaan tingginya tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh perusahaan mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan dari dalam perusahaan (pendanaan internal). Beberapa faktor yang menyebabkan profitabilitas ini tidak memiliki pengaruh terhadap struktur modal adalah perusahaan tidak semata-mata memikirkan bagaimana meningkatkan pertumbuhan dan ekspansi daripada tingkat laba yang mendorong perusahaan mengandalkan sumber pendanaan tambahan atau eksternal.

Sedangkan pada H2 yang juga didapati hipotesisnya ditolak terhadap struktur modal terdapat beberapa faktor penyebab yaitu terdapatnya asimetri informasi yaitu terkadang informasi tentang implekasi perpajakan terhadap stuktur modal tidak dan tidak tersedia sehingga menyebabkan terjadinya kekurangan pemahaman atau penilaian yang tepat terhadap dampak pajak terhadap keputusan sturktur modal. Naik atau turunnya variabel ini tidak selalu diikuti dengan meningkat dan menurunnya struktur modal.

Pada H3 dan H4 didapati hasil hipotesis diterima, yaitu ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal dan likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Kenaikan dan penurunan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap sturktur modal. Semakin tinggi tingkat ukuran perusahaan yang diukur dengan ukuran aset perusahaan maka semakin baik tingkat struktur modal perusahaan. Semakin tinggi tingkat *liquid* dari suatu perusahaan maka perusahaan tersebut tingkat dari struktur modalnya dianggap lebih baik.

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisa yang udah dilakukan peneliti pada penelitian ini maka berikut adalah kesimpulan yang didapatkan adalah Profitabilitas, Tarif Pajak Pph Badan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan dan Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan keterbatasan yang dijelaskan diatas, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa saran seperti untuk penelitian selanjutnya bisa menambahkan rentang waktu yang lebih panjang lagi. Karena semakin panjang rentang waktu yang digunakan maka akan memberikan kontribusi hasil penelitian yang lebih tepat dan akurat. Misalnya pada penelitian ini rentang tahun adalah tiga tahun yaitu tahun 2020-2022. Disarankan menjadi empat tahun atau lima tahun seperti menjadi tahun 2020-2024. Dan untuk penelitian selanjutnya disarankan sebaiknya menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik pengambilan sampel penelitian yang lebih luas. Misalnya pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling maka dapat diganti dengan pengambilan sampel quota sampling yaitu pengambilan sampel dengan cara menetapkan target yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel dari populasi kemudian dengan patokan jumlah tersebut peneliti mengambil sampel secara sembarangan asal memenuhi syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, A., Astawinetu, E. D., (2024). Pengaruh Penjualan, Profitabilitas dan Aktiva terhadap Struktur Modal *Issn : 3025-9495*. 4(4).
- Dewi, F. L., & Susyanti, J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas dan Pajak Penghasilan Badan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus pada

- Perusahaan Kosmetik Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2017). *E – Jurnal Riset Manajemen*, 8(4), 102–112.
- Dimas Cahya Aji, A. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Tarif Pajak terhadap Struktur Modal (Studi Perusahaan Sektor Pertambangan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022). *16(2)*, 379–394.
- Dyah Putri Agustin, H. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Tanggung Jawab Sosial dan Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2010-2014. *Neraca Manajemen, Ekonomi*, 3(2).
- Ekinanda, F., Wijyanti, A., & Siddi, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva dan Pajak Terhadap Struktur Modal. *Finance Journall*, 12(2), 45–62. <https://media.neliti.com/media/publications/442206-none-6872aa7e.pdf>
- Handayani, M. R. dan Y. T. (2021). Pengaruh Pajak, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2017). *Studia Ekonomika*, 19, 35–49.
- Maria Yessie Septyani. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Subsektor Property Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. *FinAcc*, 7(12), 1923–1932.
- Melani, A. (2023). Saham Tupperware Anjlok Usai Umumkan Terancam Bangkrut. In www.Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/saham/read/5258798/saham-tupperware-anjlok-usai-umumkan-terancam-bangkrut>
- Sapari, D. E. R. dan. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 9(2). <https://doi.org/10.21067/jrma.v9i2.6079>
- Saputra, A. (2020). Pengaruh Tangibility, Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI 2015-2018) *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 10(2)
- Setiawati, M., & Veronica, E. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Sektor Jasa Periode 2016-2018. *Jurnal Akuntansi*, 12(2), 294–312. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i2.2538>
- Siti Khadijah, F. R. dan M. N. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat pertumbuhan dan Tingkat Pajak terhadap Strktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Property yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. *Jurnal Akuntansi*, 2 No. 2(2008), 27–37.
- Yusnita, R. R., & Safitri, I. (2024). Responsibility (CSR) On Tax Avoidance (Empirical Study Of Manufacturing Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange In 2019-2021) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Perbankan Syariah Di Indonesia Pengaruh Konservatisme Akuntansi ,*Jurnal Int.* 5(2), 4828–4835.
- Zahro, E. O., Hidayati, A. N., Alhada, M., & Habib, F. (2022). Pengaruh Profitabilitas , Ukuran Perusahaan , Struktur Aktiva , dan Risiko Bisnis terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018 The Effect of Profitability , Company. *Jurnal Sinar Manajemen*, 09, 315–324.